

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah ialah kekuatan yang mendorong darah terhadap dinding arteri yang ditentukan oleh kekuatan, ukuran dan jumlah darah yang dipompa jantung serta fleksibilitas dari arteri yang diukur menggunakan stetoskop. Tekanan darah mencerminkan keterkaitan curah jantung, resistensi pembuluh darah perifer, volume darah, viskositas darah dan elastisitas arteri. Hal tersebut merupakan faktor dalam mempertahankan tekanan darah. Tekanan darah terus menerus berubah tergantung pada jenis kelamin, usia, aktivitas, suhu, makanan, konsumsi alkohol, keadaan emosi, sikap, keadaan fisik, tingkat pendidikan, pekerjaan, stress, keturunan dan obat-obatan (Hastuti, 2023). Selain itu, sistem peredaran darah memberikan nutrisi dan oksigen ke semua sel dalam tubuh melalui sistem peredaran darah, darah beradaptasi dengan kebutuhan tubuh (Nugrahaeni, 2022).

Perubahan tekanan darah ada dua macam yaitu tekanan darah tinggi (hipertensi) dan tekanan darah rendah (hipotensi). Tekanan darah rendah (hipotensi) yaitu kondisi ketika tekanan darah berada di bawah 90/60 mmHg. Sedangkan tekanan darah tinggi (hipertensi) yaitu kondisi ketika tekanan darah berada di atas 140/90 mmHg. Tekanan darah ditulis dua angka dalam setiap pengukuran tekanan darah, dimana tekanan sistolik menunjukkan tekanan ke atas pembuluh arteri akibat denyutan jantung. Sedangkan tekanan diastolik menunjukkan tekanan saat jantung beristirahat diantara pemompaan atau

disebut tekanan bawah. Jika pembuluh darah menyempit, maka tekanan darah akan meningkat. Selain itu, jika jumlah darah yang mengalir bertambah, maka tekanan darah juga akan meningkat. Umumnya tekanan darah usia dewasa dikatakan normal berkisar antara $>90/60$ mmHg sampai $120/80$ mmHg (Fandinata & Ernawati, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas yang sering terjadi di dunia. Hipertensi juga sering disebut "*silent killer*" atau pembunuh diam-diam, karena penderita hipertensi tidak merasakan suatu gejala apapun. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% pada usia usia diatas 18 tahun. Dari jumlah 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal bahkan kebutaan. Hipertensi juga sebagai penyebab kematian ke 3 setelah stroke dan TB paru, jumlah mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Menurut data laporan kesehatan Riskesdas tahun 2018 menyatakan di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Jumlah prevalensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah berada di Papua (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian hipertensi di Indonesia sebesar 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari hasil pengukuran tekanan darah pada pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 38,7%. Prevalensi tertinggi berada di Kota Cirebon (154,27%), Kabupaten Karawang

(100%) dan Kabupaten Tasikmalaya (100%), sedangkan prevalensi terendah berada di Kabupaten Bandung (8,53%) (Dinkes Provinsi Jabar, 2020).

Karakteristik demografi juga dapat mempengaruhi tekanan darah seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan juga riwayat hipertensi (Noviestari, 2020). Adapun faktor lainnya yang dapat menyebabkan perubahan tekanan darah dibagi menjadi dua, faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu usia, jenis kelamin, genetik. Sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu pola makan, kebiasaan olahraga, merokok, konsumsi alkohol, konsumsi garam, stress dan obesitas (Imelda, Sjaaf & Puspita, 2020). Selain itu, menurut Tarigan Mula & Iriana (2023) menyebutkan karakteristik demografi yang mempengaruhi tekanan darah ialah usia, jenis kelamin, keturunan, lingkungan, pendidikan dan pekerjaan.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Tekanan darah cenderung meningkat dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia lanjut risiko terkena hipertensi lebih tinggi sehingga prevalensi hipertensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, oleh karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari biasanya dan menyebabkan peningkatan tekanan darah (Noviestari Eni, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia, Suhabuddin & Atikah (2023) di Kawatuna Palu tentang karakteristik demografi penderita hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas hipertensi

dialami oleh usia 51-65 tahun sebanyak 42 orang (45,2%). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Amanda & Martini (2018) di Puskesmas Sidoarjo tentang hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi dengan hasil uji statistik *chi-Square p-value* = $0,01 < 0,05$ pada kelompok usia >59 tahun. Sedangkan menurut penelitian Tambunan & Baringbing (2022) di Provinsi Kalimantan Tengah tentang hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik usia dengan kejadian hipertensi dengan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan *p-value* = $0,000 < 0,05$.

Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Oleh karena itu, perempuan akan mengalami peningkatan risiko tekanan darah tinggi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya mempengaruhi terjadinya proses arterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Noviestari Eni, 2020). Menurut data Riskesdas tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun menurut karakteristik jenis kelamin paling tinggi dialami oleh perempuan sebanyak 36,85% dari jumlah populasi 331.051, sedangkan laki-laki 31,34% dari jumlah populasi 327.150 (Kemenkes RI, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiharti, Widiyawati dan Fitrihanur (2020) di Babatan Kecamatan Wiyung tentang hubungan

karakteristik dengan hipertensi menunjukkan hasil adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan tekanan darah yaitu uji statistik *chi-square* menunjukkan $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Selain itu, tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat dalam menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Noviestari, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggara & Prayitno (2018) di Telaga Murni Cikarang Barat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah menunjukkan hasil penelitian responden yang menderita hipertensi sebanyak 30,3%, sedangkan responden yang tekanan darahnya normal sebanyak 63,3%. Ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tekanan darah uji statistic *chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,042 < 0,05$.

Perubahan tekanan darah merupakan dampak negatif bersifat langsung yang akan dialami perkerja. Setiap orang yang berkerja akan memiliki beban kerja dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Beban kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik yaitu kegiatan mengangkat, mendorong, memindahkan serta aktivitas lain yang mempengaruhi kerja otot. Sedangkan beban kerja mental yaitu evaluasi manusia pada batas beban atensi selama melakukan pekerjaan dengan optimal

diantaranya kapasitas, motivasi dan tuntutan tugas. Beban kerja akan mempengaruhi peningkatan detak jantung sehingga akan meningkatkan tekanan darah (Noviestari, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggara & Prayitno (2018) di Telaga Murni Cikarang Barat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah menunjukkan hasil penelitian responden yang menderita hipertensi sebanyak 30,3%, sedangkan responden yang tekanan darahnya normal sebanyak 63,3%. Ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tekanan darah uji statistik *chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dengan jumlah responden tidak bekerja menderita hipertensi sebanyak 62,5%, sedangkan responden yang bekerja menderita hipertensi sebanyak 15,7%.

Demografi merupakan faktor penentu pertumbuhan penduduk. Dimana pertumbuhan penduduk yang dialami oleh suatu daerah selama periode waktu tertentu sangat tergantung pada karakteristik demografi antara lain: tingkat pertumbuhan penduduk alamiah (jumlah kelahiran dan kematian) dan arus migrasi bersih. Karakteristik demografi lainnya juga berdampak pada populasi penduduk seperti pada populasi sebelumnya, struktur usia atau kepadatan penduduk. Pengelompokan penduduk berdasarkan karakteristik demografi tertentu secara umum diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, provinsi dan kabupaten (Suparman, Muzakir dkk, 2022). Selain itu, menurut Alma (2019) karakteristik demografi terdiri dari usia, jenis

kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, status tempat tinggal, lama tinggal, intensitas pulang kampung, pendidikan dan pekerjaan.

Menurut studi pendahuluan dan laporan di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 sebanyak 793 pasien rawat jalan yang memeriksakan kesehatan di pelayanan umum, pelayanan gigi dan pelayanan lansia, jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 420 orang dan laki-laki 373 orang. Berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu mayoritas petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Selain itu, mayoritas berpendidikan tidak sekolah, SD, SMP dan SMA (Profil Puskesmas Pabedilan, 2023).

Selain itu, berdasarkan kegiatan pengamatan bahwa faktor karakteristik demografi yang diduga dapat mempengaruhi tekanan darah yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Oleh sebab itu, berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan dengan tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian yang timbul yaitu apakah ada hubungan karakteristik demografi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi usia pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi jenis kelamin pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi pendidikan pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi pekerjaan pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.
5. Untuk mengidentifikasi tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.
6. Untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik demografi usia dengan tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.
7. Untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik demografi jenis kelamin dengan tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.
8. Untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik demografi pendidikan dengan tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.

9. Untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik demografi pekerjaan dengan tekanan darah pada pasien di Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai karakteristik demografi terhadap perubahan tekanan darah pada pasien untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Pabedilan Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai karakteristik demografi terhadap perubahan tekanan darah.

2. Bagi kampus ITEKes Mahardika Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut guna melihat lebih jauh karakteristik demografi yang mempengaruhi perubahan tekanan darah.

3. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik demografi terhadap perubahan tekanan darah.

4. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada saat penelitian dan menambah

wawasan peneliti tentang karakteristik demografi terhadap tekanan darah.

5. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik demografi yang menyebabkan perubahan tekanan darah.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febby & Nanang (2018) yang berjudul hubungan karakteristik demografi dan tekanan darah di Puskesmas Talaga Murni, Cikarang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan tekanan darah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien yang berobat di puskesmas Telaga Murni. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner, sphygnomanometer dan stetoskop untuk mengukur tekanan darah dan lembar observasi yang berisi tabel observasi yang terdiri dari nomor, tanggal pemeriksaan dan hasil ukur. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. varabel bebas yaitu karakteristik demografi dan variabel terikat

yaitu tekanan darah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian pun berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Della, Lutfiah & Sitti (2023) yang berjudul Hubungan karakteristik demografi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kawatuna Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi dengan kejadian hipertensi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien yang berobat di puskesmas Kawatuna Palu sebanyak 93 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling*. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner, sphygmomanometer dan stetoskop untuk mengukur tekanan darah dan lembar observasi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. variabel bebas yaitu karakteristik demografi dan variabel terikat yaitu tekanan darah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan purposive random sampling, variabel terikat yaitu kejadian

hipertensi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tekanan darah, lokasi penelitian, waktu penelitian pun berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pebrisiana, Lensi & Eva (2022) yang berjudul hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD DR. doris sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi. desain penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode lembar angket yang menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. varabel bebas yaitu karakteristik demografi dan variabel terikat yaitu tekanan darah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive random sampling*, desain penelitian yang akan dilakukan yaitu deskripsi korelasi lokasi penelitian, varabel bebas pada penelitian ini yaitu karakteristik sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu karakteristik demografi dan variabel terikat yaitu kejadian hipertensi

sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tekanan darah, waktu penelitian pun berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Desy & Santi (2022) yang berjudul hubungan karakteristik dan obesitas sentral dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik dan obesitas sentral dengan kejadian hipertensi. desain penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience* dan *accidental sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, status obesitas sentral dan pengukuran darah menggunakan tensimeter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience* dan *accidental sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive random sampling*, desain penelitian yang akan dilakukan yaitu deskripsi korelasi, variabel bebas pada penelitian ini yaitu karakteristik demografi dan obesitas sentral sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu karakteristik demografi dan variabel terikat yaitu kejadian hipertensi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tekanan darah, tempat dan waktu penelitian pun berbeda.